# BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

### 1. Transparansi laporan keuangan

### a. Transparansi

organisasi yang berhubungan dengan publik atau Sebuah masyarakat diperlukan adanya keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat sebagai bentuk pengawasan masyarakat terhadap organisasi yang bersangkutan. Dalam kerangka kebebasan pers dan upaya menciptakan masyarakat informasi yang memiliki hak dalam mengawasi jalannya pemerintahan, maka dikeluarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Melalui Undang-Undang tersebut, berbagai masalah transparansi informasi, khususnya yang terkait ataupun dikuasai oleh badan-badan publik harus dibuka untuk masyarakat sebagai pemohon atau pengguna informasi publik.<sup>1</sup> Adapun dalam UUD 1945 Pasal 28 F, menyebutkan bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.<sup>2</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Farid Hamid dan Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 331.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ibid., 332.

Transparansi merupakan salah satu karakteristik dari *Good Governance*. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang berlaku dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh mereka yang membutuhkan.<sup>3</sup> Menurut Standar Akuntansi Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.<sup>4</sup> Pendapat lain mengatakan transparansi adalah keterbukaan informasi baik dalam pengambilan keputusan maupun pengungkapan informasi yang material yang relevan dengan perusahaan.<sup>5</sup>

Transparansi dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu adanya kebijakan terbuka terhadap pengawasan, adanya akses informasi sehingga masyarakat dapat menjangkau setiap segi kebijakan pemerintah, dan berlakunya prinsip *check and balance* (antar lembaga eksekutif dan legislatif). Tujuan dari transparansi adalah membangun rasa saling

\_

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik: Organisasi Non Laba, Edisi 2*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 14.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Tim Penyusun, *Standar Akuntansi Pemerintah:Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005*, (Bandung: Fokus Media, 2009), 23.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Mardi P. Purba, *Profesi Akuntan Publik di* Indonesia..., 24.

percaya antara pemerintah dengan publik di mana pemerintah harus memberikan informasi akurat bagi publik yang membutuhkan.<sup>6</sup>

Dalam pandangan Islam, transparansi merupakan *shiddiq* (jujur). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 152, yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُواْ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأُوفُواْ اللَّهَ اللَّهِ وَالْمَعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ اللَّهِ اللَّهِ وَالْمَعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاتَّعَدِلُواْ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ ٱللَّهِ أُوفُواْ ذَالِكُمْ وَصَّلَكُم بِهِ لَعَلَّمُ لَا تُكْرِفُونَ ذَا لِكُمْ وَصَّلَكُم بِهِ لَعَلَّمُ لَا يُكَرِّ لَذَا لَكُمْ وَصَّلَكُم بِهِ لَعَلَّمُ لَا يُكَرِّ لَذَا لَكُمْ وَصَّلَكُم بِهِ لَللَّهِ أُوفُواْ ذَالِكُمْ وَصَّلَكُم بِهِ لَللَّهِ اللَّهُ أُوفُواْ ذَالِكُمْ وَصَّلَكُم بِهِ لَللَّهِ اللَّهُ اللْمُؤْمِنُ اللَّهُ اللَّ

Artinya:

Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada sesorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. (QS. Al-An'am: 152)

Menurut Mardiasmo dalam Muhammad Rizqi Syahri Romdhon indikator dari transparansi adalah:<sup>8</sup>

 Terdapat pengumuman kebijakan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset.

<sup>6</sup> Sedarmayanti, *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi, dan Kepemimpinan Masa Depan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 289-290.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 149.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Muhammad Rizqi Syahri Romdhon, "Pengaruh Laporan Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung)" (Skripsi -- Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014), 40.

- Tersedia laporan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset yang mudah diakses.
- 3) Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
- 4) Tersedia sarana untuk suara dan usulan rakyat.
- 5) Terdapat sistem pemberian informasi pada publik.

Jika dilihat dari definisi dan kriteria, tidak ada kriteria yang jelas mengenai seperti apa bentuk laporan keuangan itu sehingga sebuah laporan keuangan dapat disebut sebagai laporan keuangan yang transparan. Definisi dan kriteria tersebut hanya mencakup transparansi dalam pengelolaan keuangan, bukan laporan keuangan. Laporan keuangan memang merupakan salah satu hasil dari transparansi dan akuntabilitas keuangan publik. Hal ini berarti laporan keuangan yang disusun pun harus memenuhi syarat transparansi. Kriteria dari transparansi ini adalah adanya pertanggungjawaban terbuka, adanya aksesibilitas terhadap terhadap laporan keuangan serta adanya publikasi laporan keuangan, hak untuk tahu hasil audit dan ketersediaan informasi kinerja.

Agar laporan keuangan menjadi lebih efektif dan tidak menyesatkan, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu. Inilah yang dikenal dengan prinsip pengungkapan penuh (full disclosure principle). <sup>10</sup> Semua

-

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Annisa Ningrum, "Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Laporan Keuangan?", http://annisaningrum.blogspot.co.id/2010/07/akuntabilitas-dan-transparansi-dalam.html, diakses pada 21 Februari 2016.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 114.

fakta-fakta perlu diungkapkan secara terbuka agar laporan keuangan sebisa mungkin bersifat informatif dan memberi arti bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pengungkapan fakta-fakta dilakukan guna menghindari adanya laporan keuangan yang menyesatkan. Di samping laporan utama, terkadang perlu adanya catatan kaki yang memberi deskripsi lebih jauh sehubungan dengan laporan keuangan itu. 11 Dengan prinsip pengungkapan ini diharapkan agar investor yang memiliki pengetahuan rata-rata tidak menjadi keliru dalam menafsir isi laporan keuangan. Oleh karena itu, tidak boleh ada informasi penting atau kebutuhan informasi rata-rata investor yang hilang atau disembunyikan. 12

# b. Laporan keuangan

# 1) Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi dan kondisi keuangan, sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan

-

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Djarwanto, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 1997),10.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Herv, *Teori*.... 114.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), 17.

keuangan. Informasi tersebut disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Informasi tersebut sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang *go public* dalam persiapannya untuk melakukan penawaran umum karena salah satu syarat perusahaan yang *go public* adalah harus menyerahkan laporan keuangannya selama dua tahun terakhir yang sudah diperiksa oleh akuntan publik.<sup>14</sup>

Walaupun periode akuntansi tahun buku yang digunakan adalah tahunan, manajemen masih dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek, misalnya bulanan, triwulan, atau kuartal. Laporan keuangan yang dibuat untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun disebut laporan interim.<sup>15</sup>

### 2) Laporan keuangan sebagai alat komunikasi

Analisa laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu akuntansi (laporan keuangan) dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah,

.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Denny Bagus, "Laporan Keuangan: Pengertian dan Dasar-Dasar Penyusunan Laporan Keuangan",http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/07/laporan-keuangan-pengertian-dan-dasar.html, diakses pada 21 Februari 2016.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*..., 18.

dan masyarakat umum. Khusus untuk kepentingan pimpinan perusahaan (manajemen) umumnya diperlukan sejumlah laporan akuntansi yang lebih terperinci beserta ikhtisarnya yang memperhatikan aktivitas dari bagian-bagian yang ada dalam perusahan.<sup>16</sup>

# 3) Karakteristik kualitatif laporan keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok:<sup>17</sup>

# a) Dapat dipahami

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dengan mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya.

### b) Relevan

Informasi mempunyai kualitas yang relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat digunakan untuk evaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegasakan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

### c) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal bila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan

.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Djarwanto, *Pokok-pokok Analisa*..., 1-3.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*..., 5-7.

pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

# d) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

# 4) Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, tujuannya bagi entitas syariah adalah:

- a) Kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan usaha.
- b) Membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dan menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- c) Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana *syirkah* temporer.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Ibid., 3.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Wiroso, Akuntansi Transaksi Syariah, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2011), 37.

d) Informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

# 5) Jenis-jenis laporan keuangan

### a) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.<sup>20</sup> Laporan laba rugi melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan ini disebut dengan laba bersih (*net income*) dan jika biaya melebihi pendapatan maka disebut dengan rugi bersih (*net loss*).

Laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk yaitu secara multiple step dan single step. Pada laporan laba rugi bentuk multiple step terdapat pengelompokan terhadap pendapatan dan biaya. Sedangkan dalam laporan laba rugi bentuk single step tidak dilakukan pengelompokan terhadap pendapatan dan biaya.

### b) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal melaporkan perubahan modal pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan pada laporan ini. Laporan ini juga dibuat sebelum neraca karena jumlah modal pemilik pada akhir periode

 $<sup>^{20}</sup>$  Zaki Baridwan, Intermediate Accounting ...,  $29.\,$ 

harus dilaporkan ke dalam neraca. Oleh karena itu, laporan perubahan modal ini seringkali dipandang sebagai penghubung antara laporan laba rugi dengan neraca.<sup>21</sup>

# c) Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Dalam neraca dapat dilihat bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva, di mana pasiva terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban pada pihak luar yang disebut dengan utang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal. Aktiva dan utang pada neraca akan dikelompokkan menjadi kelompok lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (jangka panjang).<sup>22</sup>

Neraca dapat disusun dalam beberapa bentuk dan bentuk neraca yang biasa digunakan adalah neraca bentuk rekening T di mana aktiva disusun di bagian kiri dan pasiva di bagian kanan dengan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu utang dan modal. Bentuk lainnya yang biasa digunakan adalah neraca bentuk laporan di mana aktiva, utang, dan modal disusun dengan urutan ke bawah (vertikal). <sup>23</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Carl S. Warren, et al, *Pengantar Akuntansi*, (Aria Farahmita), Edisi 21, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 25.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting...*, 19.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Ibid., 26.

# d) Laporan arus kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Kas meliputi uang tunai (*cash on hand*) dan rekening giro, sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama suatu periode tertentu.<sup>24</sup>

Laporan arus kas terdiri atas tiga bagian:<sup>25</sup>

- (1) Arus kas dari aktivitas operasi yang melaporakan ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas yang menyangkut operasi perusahaan.
- (2) Arus kas dari aktivitas investasi yang melaporkan transaksi kas untuk pembelian atau penjualan aset tetap atau permanen.
- (3) Arus kas dari aktivitas pendanaan yang melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi pemilik, pinjaman dana, dan pengambilan uang oleh pemilik.

# 6) Masa depan pelaporan keuangan

Terdapat tiga hal yang penting bagi masa depan pelaporan keuangan yang perlu dicermati, yaitu:<sup>26</sup>

.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Ibid., 40.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Carl S. Warren, et al, *Pengantar Akuntansi...*, 27.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Hery, *Teori...*, 31-35.

a) Masalah pengakuan (recognition) dan pengukuran (measurement) atas aktiva dan kewajiban perusahaan; dengan kata lain apa yang seharusnya dilaporkan dalam laporan keuangan (neraca)

Neraca harus dapat secara akurat menceminkan aktiva dan kewajiban perusahaan. Pengguna laporan keuangan seharusnya dapat memanfaatkan neraca untuk memperoleh gambaran yang cukup mengenai suatu perusahaan.

b) Masalah ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keungan; dengan kata lain kapan seharusnya akun-akun dilaporkan

Saat ini, laporan tahunan bahkan laporan kwartalan sudah tidak lagi memenuhi arus kebutuhan informasi yang semakin mendesak. Sistem pelaporan keuangan secara periodik (berkala) telah berlangsung selama ini. Dalam hal ini *users* tentu membutuhkan informasi yang lebih dan segera. Sistem pelaporan keuangan mau tidak mau harus dapat mengikuti perubahan ini agar dapat memenuhi kebutuhan *users* di masa mendatang.

c) Masalah pendistribusian informasi keuangan (distribution of financial information); dengan kata lain bagaimana informasi keuangan didistribusikan kepada users

Melalui pertimbangan bahwa beberapa pemakai laporan keuangan dapat mengambil lebih banyak keuntungan dari akses langsung ke rincian data mentah, maka di masa mendatang pemakai jelas akan lebih banyak akses ke elektronik *database* yang

telah dianalisis dan akan membuat informasi tersebut menjadi sangat berguna dan tepat bagi mereka.

### 2. Pengelolaan zakat

# a. Pengertian pengelolaan zakat

Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.<sup>27</sup> Definisi dari pengelolaan zakat tersebut sesuai dengan fungsi manajemen yaitu planning (perencanaan), organizing (penggerakan), (pengorganisasian), actuating dan controlling (pengawasan). Dengan menggunakan fungsi manajemen, pengelolaan zakat dapat dilakukan secara terprogram dan terencana termasuk ditentukan jadwalnya dengan jelas, dan tetap berlandaskan untuk beribadah kepada Allah secara ikhlas. Bagian terpenting dalam proses manajemen pengelolaan zakat adalah tahap alokasi dan pendistribusian dana zakat. Karena proses inilah yang langsung bersentuhan dengan sasaran penerima zakat. Dalam Islam, asas pelaksanaan pengelolaan zakat didasarkan pada firman Allah SWT pada surat At Taubah ayat 60 yang berbunyi:

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> "Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999", http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\_38\_90.htm, diakses pada 25 September 2015.

إِنَّمَا ٱلصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَآءِ وَٱلْمَسْكِينِ وَٱلْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَٱلْمُؤَلَّفَةِ قُلُو اللَّهِ وَآبُنِ ٱلسَّبِيلِ اللَّهِ وَآبُنِ ٱلسَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّرَبَ وَاللَّهِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّرَبَ اللَّهِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ فَريضَةً مِّرَبَ اللَّهِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ فَريضَةً مِّرَبَ اللَّهِ وَٱبْنِ ٱللَّهِ وَٱبْنِ السَّبِيلِ فَريضَةً مِّرَبَ اللَّهِ وَٱبْنِ اللَّهِ وَٱبْنِ السَّبِيلِ فَريضَةً مِّرَبَ اللَّهِ وَٱبْنَ اللَّهِ وَٱبْنَ اللَّهِ عَلِيمً حَكِيمُ اللَّهِ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمً حَكِيمُ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهُ عَلِيمً اللَّهُ عَلِيمً اللَّهُ عَلِيمً اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلِيمً اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيمً اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيمً اللَّهُ عَلَيمً اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلِيمً اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيمً اللَّهُ الللللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللللَّهُ اللللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللللَّهُ الللْهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللْهُ اللَّهُ اللللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللللَّهُ اللَّهُ الللللَّهُ الللللَّهُ اللللَّهُ الللللَّهُ الللّهُ اللللْمُ اللللّهُ الللّهُ الللّهُ اللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ الللللّهُ الللللّهُ اللللّهُ الللللّهُ الللّهُ اللللّهُ الللللّهُ الللّهُ اللللّهُ اللللّهُ الللّهُ الللّهُ اللللّهُ اللللّهُ الللّهُ الللللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ الللّهُ الللللّهُ اللّهُ الللّه

### Artinya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah: 60)<sup>28</sup>

Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah dalam Muhammad Rizqi Syahri Romdhon mengemukakan indikator dari pengelolaan zakat menggunakan fungsi dari manajemen, yaitu:<sup>29</sup>

# 1) Planning (Perencanaan)

Perencanaan menentukan di mana organisasi ingin berada di masa depan dan bagaimana agar dapat sampai ke sana. Perencanaan berarti menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu cara yang paling sering dikemukakan dalam penyusunan suatu rencana adalah dengan mengatakan bahwa perencanaan berarti mencari dan menemukan

.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an...*, 196.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Muhammad Rizqi Syahri Romdhon, "Pengaruh Laporan Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung)" (Skripsi -- Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung), 2014, 40.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Richard L. Daft, *Manajemen*, (Edward Tanujaya), Edisi 6, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 7.

jawaban terhadap enam pertanyaan, yaitu apa, di mana, bilamana, bagaimana, siapa, dan mengapa.

Penyusunan sebuah rencana dapat pula didekati dengan berusaha mengenali, memahami, dan memenuhi ciri-ciri rencana yang baik, yaitu:<sup>31</sup>

- a) Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b) Perencana sungguh-sungguh memahami hakikat tujuan yang ingin dicapai.
- c) Pemenuhan persyaratan keahlian teknis.
- d) Rencana harus disertai oleh suatu rincian yang cermat.
- e) Keterkaitan rencana dengan pelaksanaan.
- f) Kesederhanaan.
- g) Fleksibilitas.
- h) Rencana memberikan tempat pada pengambilan risiko.
- i) Rencana yang pragmatik.
- j) Rencana sebagai instrumen peramalan masa depan.

Sebuah rencana harus benar-benar disusun berdasarkan kenyataan dan perhitungan yang matang agar diperoleh hasil yang optimal bahkan jika mungkin yang maksimal. Kurangnya perencanaan atau perencanaan yang buruk dapat menghancurkan kinerja organisasi.

2) Organizing (Pengorganisasian)

\_

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Sondang P. Siagian, Fungsi-Fungsi Manajerial, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 46-48.

Pengorganisasian umumnya dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana perusahaan mencoba untuk mencapai rencananya. Pengorganisasian meliputi penentuan dan pengelompokan tugas ke dalam departemen, penentuan otoritas, serta alokasi sumber daya di antara organisasi. Definisi sederhana pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari pengorganisasian adalah organisasi. Definisi dari organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk pencapaian tujuan bersama dan terikat secara formal yang tercermin pada hubungan sekelompok orang yang disebut bawahan. Sa

Menurut Ernest Dale, pengorganisasian penting karena sebagai proses yang bermulti langkah berusaha untuk:<sup>34</sup>

- a) Memperinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Membagi beban pekerjaan dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dapat dilakukan oleh sekelompok orang.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Richard L. Daft, *Manajemen...*, 8.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Sondang P. Siagian, Fungsi-Fungsi Manajerial..., 60-61.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Tony Waworuntu, *Manajemen untuk Sekretaris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 27.

- c) Mengkombinasikan pekerjaan anggota organisasi dalam cara yang logis dan efisien.
- d) Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjan anggota organisasi dalam satu kesatuan yang harmonis.
- e) Mengawasi seberapa jauh organisasi tersebut mengambil langkahlangkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas organisasi.

# 3) Actuating (Penggerakan)

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Fungsi penggerakan ini harus dilaksanakan oleh pimpinan atau manajer untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Di samping itu fungsi ini juga meliputi upaya yang harus dilakukan oleh pimpinan dalam menyatukan keinginan yang bermacam-macam dari anggota organisasi sehingga tujuan dapat tercapai. Dalam fungsi ini masalah kepemimpinan menjadi hal yang sangat penting. Kepemimpinan mencakup kegiatan-kegiatan seperti mengambil keputusan, mengadakan komunikasi, memberikan dorongan, memilih orang-orang untuk keperluan lingkungannya dan

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Sondang P. Siagian, Fungsi-Fungsi Manajerial..., 95.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Tony Waworuntu, *Manajemen untuk* Sekretaris..., 34.

sekaligus mengembangkannya sehingga cocok dengan sikap yang dituntut oleh organisasi tempat mereka bekerja.<sup>37</sup>

# 4) Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh seluruh orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari manajer puncak hingga manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.<sup>38</sup>

Pengawasan bukanlah fungsi terakhir dari manajemen, melainkan pengawasan itu harus dilakukan sejak perencanaan ditetapkan. Oleh karena itu, antara perencanaan dan pengawasan merupakan dua fungsi yang tidak dapat dipisahkan. Berakhirnya suatu pengawasan berarti mulainya suatu perencanaan baru. Berakhirnya perencanaan berarti pengawasan telah mulai di dalamya. Ditinjau dari sifatnya pengawasan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu pengawasan ke luar (external control) dan pengawasan ke dalam (internal control). Tujuan dari pengawasan membuat penyelenggaraan dan hasilnya sesuai dengan rencana. Akan tetapi di samping itu, terdapat

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Komaruddin Sastradipoera, *Pengantar Manajemen Perusahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), 13.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Sondang P. Siagian, Fungsi-Fungsi Manajerial..., 125.

pengawasan yang tujuan dan sifanya adalah *problem solving* (memecahkan masalah), misalnya meningkatkan keamanan, meningkatkan disiplin, meningkatkan kebersihan, dan meningkatkan *hygiene* pekerja.<sup>39</sup>

### b. Zakat

### 1) Definisi zakat

Makna zakat menurut bahasa artinya tumbuh dan berkembang, bisa juga bermakna menyucikan harta karena zakat akan mengembangkan pahala pelakunya dan membersihkannya dari dosa. Menurut syariat, zakat ialah hak wajib dari harta tertentu pada waktu tertentu. Sedangkan menurut istilah, zakat adalah sejumlah harta yang khusus diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu, dan dibagikan dengan syarat-syarat tertentu pula.

Menurut Sulaiman Rasyid (2005), zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat. Dari segi hukumnya zakat adalah salah satu rukun Islam yang merupakan fardhu 'ain atas tiap-tiap orang yang cukup syarat-syaratnya. Dari segi kebaikan rezeki zakat akan mensucikan harta orang beriman, karena rezeki yang diperolehnya terkadang tercampur dengan masalah-masalah yang syubhat.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Tony Waworuntu, *Manajemen untuk Sekretaris...*, 35-36.

<sup>40</sup> Fahrur Muiz, Zakat A-Z: Panduan Mudah, Lengkap, Praktis Tentang Zakat, (Solo: Tinta Medina, 2011), 22.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 134.

Menurut ulama dalam lingkungan mazhab Syafi'i mendefinisikan zakat sebagai suatu istilah tentang suatu ukuran tertentu dari harta yang telah ditentukan, yang wajib dibagikan kepada golongan tertentu serta dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Sedangkan menurut ahli fikih kontemporer, Yusuf Al-Qardhawi mendefinisikan zakat, yaitu bagian tertentu dari harta yang diwajibkan Allah SWT untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak.<sup>42</sup>

### 2) Dasar hukum zakat

Agama Islam telah menyatakan dengan tegas bahwa zakat merupakan rukun dan fardhu yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang hartanya telah memenuhi kriteria dan syarat tertentu. Jumhur ulama pun telah sepakat bahwa zakat merupakan suatu kewajiban dalam agama yang tidak boleh diingkari. Banyak ayat al-Qur'an dan Hadits yang menjadi dalil pensyariatan zakat. Salah satunya adalah firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 43:

Artinya:

Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah: 43) 43

Begitupula dalam sebuah Hadits diriwayatkan, Dari Ibn Umar r.a berkata: Islam itu didirikan atas lima perkara. Syahadat bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu adalah Rasul Allah,

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam...*, 57-58.

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an*...,7.

mendirikan shalat, menunaikan zakat, melakasanakan ibadah haji, serta berpuasa pada bulan Ramadhan.<sup>44</sup>

Kewajiban zakat tidak hanya diserahkan kepada pemilik harta, tetapi pemerintah harus turun tangan memungut langsung dari mereka walau dengan paksaan. Hal ini dinyatakan secara tegas pada QS At-Taubah ayat 103:

### Artinya:

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah: 103) 45

Kata-kata ambillah dalam ayat tersebut mengisyaratkan bahwa pemerintah yang berkuasa di suatu negeri harus memungut zakat dari rakyat yang mampu dan mendistribusikannya sekaligus kepada mereka yang berhak.46

### 3) Model zakat

Ada dua model zakat yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam, yaitu:<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam...*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam...*, 58.
 Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an...*, 203.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> M. Mansur Huda, Syubhat Seputar Zakat (Solo: Tim Medina, 2012), 12-13.

- a) Zakat fitrah, adalah zakat yang wajib dikeluarkan setelah pelaksanaan puasa ramadhan sebagai bentuk penyucian diri. Para ulama sepakat bahwa hukum zakat fitrah adalah wajib.
- b) Zakat mal adalah zakat harta benda yang dikeluarkan dalam rangka penyucian terhadap harta tersebut. Ada beberapa harta yang wajib dikeluarkan, seperti harta perniagaan, harta terpendam (*rikaz*), buah-buahan, dan peternakan.

# 4) Syarat zakat

Terdapat persamaan dan perbedaan di kalangan imam mazhab tentang syarat-syarat zakat:<sup>48</sup>

- a) Berakal, mazhab Hanafi mensyaratkan pelaku zakat harus berakal dan balig. Adapun Imam Malik, Imam Hanbali, dan Imam Syafi'i tidak mensyaratkan berakal dan balig sehingga harta orang gila dan anak-anak wajib dizakati dan walinya harus mengeluarkan zakatnya.
- b) Islam, Imam Hanafi, Imam Syafi'i, Imam Hanbali menyatakan bahwa zakat tidak wajib bagi non muslim. Sementara Imam Malik berpendapat bahwa zakat juga wajib bagi non muslim.
- c) Harta tersebut dimiliki penuh seseorang, bukan pinjaman, sewa, atau yang lainnya. Imam mazhab menyatakan bahwa yang disebut pemilik adalah orang yang menguasai hartanya secara utuh dan bisa dikeluarkan kapan pun tanpa adanya ikatan dari orang lain.

•

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Ibid., 11-12.

- d) Harta tersebut mencapai hitungan satu tahun, berdasarkan hitungan tahun *Qamariyah*.
- e) Harta tersebut telah mencapai *nishab* (kadar ketentuan zakat).

### 5) Objek zakat

Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya *Asrar ash-Shaum* dan *Asrar az-Zakat*, bahwa zakat terdiri dari enam jenis, antara lain:<sup>49</sup>

- a) Binatang ternak. Para ulama sepakat hewan ternak yang wajib dizakati antara lain unta, sapi, kerbau dan kambing.
- b) Zakat emas dan perak. Emas dan perak wajib dizakati apabila bersihnya cukup satu *nishab*. *Nishab* emas adalah 20 *misqal*, berat timbangannya 93,6 gram maka zakatnya 1/40 (2,5% = ½ *misqal* = 2,125 gram). *Nishab* perak 200 dirham (624 gram) zakatnya 2 1/25 = 5 dirham (15,6 gram).
- c) Zakat pertanian. Objek zakat ini dikenakan terutama terhadap bijibijian yang mengenyangkan, seperti beras, jagung, gandum, adas. *Nishab* zakat pertanian adalah 300 *sha'* (± 930 liter) bersih dari kulitnya dan ini berlaku bagi biji-bijian yang mengenyangkan. Terhadap pertanian yang airnya berasal dari sungai atau air hujan adalah 10%, tetapi jika airnya berasal dari kincir air yang ditarik oleh binatang atau pemakaian pompa atau diesel maka zakatnya adalah 5%.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*..., 137.

- d) Zakat paroan sawah. Zakat hasil paroan sawah diwajibkan atas orang yang mempunyai benih sewaktu mulai bertanam.
- e) Harta perniagaan. Tahun perniagaan dihitung dari mulai berniaga. Apabila cukup satu *nishab* maka wajib dikeluarkan zakatnya, meskipun di pangkal tahun atau tengah tidak cukup satu *nishab*. Sebaliknya jika di pangkal tahun cukup satu *nishab* sedangkan di akhir tahun tidak mencapai satu *nishab* maka tidak wajib zakat.
- f) Zakat *rikaz*, ialah harta yang terpendam sejak masa jahiliyah dan ditemukan di sebidang tanah yang belum pernah dimiliki oleh seorang pada masa Islam. Apabila *rikaz* atau barang yang ditemukan berupa emas atau perak maka si penemu wajib mengeluarkan zakatnya sebanyak satu *khumuz* (seperlimanya).
- g) Tambang, hasil tambang tidak ada kewajiban zakat atasnya, kecuali berupa emas dan perak. Jumlah zakat menurut pendapat sahih adalah 2,5 % dari hasilnya setelah diolah dan dibersihkan serta mencapai satu *nishab*.
- 6) Golongan yang berhak menerima zakat
  Terdapat 8 golongan yang berhak menerima zakat, yaitu:
  50
  - a) Fakir: orang yang tidak memiliki harta serta kemampuan untuk mencari nafkah hidupnya.
  - b) Miskin: orang yang penghasilannya tidak mencukupi kebutuhannya dan keluarganya.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Ibid, 140-142.

- c) Amil zakat: orang-orang yang bertugas mengumpulkan zakat, seperti ketua petugas, penulis, bendahara, serta para petugas pemberi.
- d) Muallaf: orang-orang yang baru memeluk Islam dalam rangka untuk memantapkan keislamannya.
- e) Budak: bagian zakat untuk mereka diberikan kepada majikannya guna untuk memenuhi perjanjian kebebasan para budak yang mereka miliki.
- f) Orang yang berhutang: seseorang yang kurang mampu yang berhutang untuk keperluan ketaatan kepada Allah atau untuk hal yang mubah.
- g) Pejuang di jalan Allah: orang-orang yang berjuang untuk menegakkan agama Islam, termasuk di dalamnya orang-orang yang ikut perang di jalan Allah sedangkan mereka tidak digaji oleh negara.
- h) Ibnu sabil: orang yang datang dari suatu kota (negeri) ke kota (negeri) lain atau melewatinya dalam status sebagai musafir yang tidak bermaksud melakukan maksiat selama perjalanannya.
- 7) Hikmah, tujuan, dan manfaat zakat

Zakat memiliki beberapa hikmah, tujuan, dan manfaat antara la- ${\rm in:}^{51}$ 

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Fahrur Muiz, *Zakat A-Z...*, 31-32.

- a) Menyucikan jiwa manusia dari sifat keji, kikir, pelit, rakus, dan tamak.
- b) Membantu fakir miskin serta meringankan beban orang yang kesulitan.
- c) Membiayai kepentingan masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan umat.
- d) Membatasi bertumpuknya kekayaan pada orang-orang kaya sehingga kekayaan tidak terkumpul pada golongan tertentu saja.
- e) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantu keluar dari kesulitan.
- f) Membantu pemecahan masalah yang dihadapi oleh orang yang berhutang, ibnu sabil, dan para *mustahiq* lainnya.
- g) Membina tali persaudaraan sesama umat Islam.
- h) Menghilangkan sifat kikir dari pemilik harta.
- i) Membersihkan sifat dengki dan iri hati dari orang-orang miskin.
- j) Melatih diri bersifat dermawan.
- k) Mengembangkan harta yang menyebabkan terjaga dan terpelihara.
- 1) Mewujudkan solidaritas dalam kehidupan.
- m) Menghilangkan kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin.
- n) Mendapatkan pahala dari Allah.
- o) Meredam amarah Allah.
- p) Menolak musibah dan bahaya.
- q) Pelakunya akan mendapat surga yang abadi.

# 3. Reputasi organisasi

Reputasi pada dasarnya adalah nama baik. Menurut Gaotsi dan Wilson (2011), reputasi adalah evaluasi semua stakeholder terhadap organisasi sepanjang waktu yang didasarkan atas pengalaman stakeholder tersebut dengan organisasi. Jika diperhatikan sekilas, reputasi mirip dengan citra. Namun citra pada umumnya berkenaan dengan pihak luar terhadap organisasi. Sedangkan reputasi adalah penilaian stakeholder, artinya pihak internal dan eksternal dari organisasi. Pandangan internal terhadap organisasi merupakan identitas organisasi. Maka dalam reputasi terdapat paduan antara identitas dan citra organisasi. Berdasarkan pengalaman dari 100 perusahaan terkemuka di Amerika Serikat dalam mengelola reputasinya terdapat lima faktor yang mempengaruhi reputasi, yaitu keberadaan (being), tindakan (doing), berkomunikasi (communicating), mendengarkan (listening), dan melihat (seeing). Dalam pandangan Carfi (2004) reputasi dan kepercayaan adalah segalanya.<sup>52</sup>

Jika sebuah perusahaan berharap memperoleh sikap yang positif dari publik terkait dengan bisnis mereka, maka mereka harus dipersepsi sebagai perusahaan yang jujur dan bertanggungjawab. Reputasi didapatkan melalui tindakan yang dapat dipercaya dan tindakan yang tepat.<sup>53</sup>

Nama baik hanyalah dalah satu dimensi dari reputasi. Karena dalam reputasi juga terkandung dimensi yang lainnya seperti dipandang tinggi atau

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Yosal Iriantara, *Media*..., 102.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Dan Lattimore, et al., *Public Relations: Profesi dan Praktik*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 416.

luhur, diperlakukan sebagai bernilai dan penting, serta kehormatan yang melekat pada pemilik reputasi.<sup>54</sup> Reputasi pada dasarnya adalah kekayaan suatu organisasi atau disebut sebagai aset penting organisasi. Reputasi akan berdampak pada publik internal dan eksternal organisasi. Para karyawan sebagai publik internal akan merasa bangga bekerja untuk organisasi yang memiliki reputasi. Gairah dan semangat kerja mereka pun cukup tinggi. Bagi publik eksternal, seperti pelanggan reputasi akan membuat mereka merasa memilih produk yang tepat.<sup>55</sup>

Sebagai aset organisasi, reputasi dapat meningkat dan juga dapat menurun. Faktor-faktor yang dapat menurunkan reputasi antara lain:

- a. Kritik terhadap perusahaan atau produk yang dilakukan media cetak atau penyiaran.
- b. Perilaku tidak etis perusahaan.
- c. Bencana yang menghentikan produksi.
- d. Tuduhan atau putusan pengadilan.
- e. Tuduhan dari kelompok-kelompok kepentingan atau pelanggan atas keamanan produk.
- f. Tuduhan dari pejabat pemerintah atas keamanan produk.
- g. Kritik atas perusahaan / produk di internet.

Sedangkan faktor-faktor yang dapat menaikkan reputasi adalah:<sup>56</sup>

a. Kemampuan berkomunikasi.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Yosal Iriantara, Media Relations..., 103.

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Ibid., 104.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Ibid., 105.

- b. Inovasi.
- c. Nilai sumber daya manusia.

Spector dalam Hana Dian Pratiwi mengemukakan enam faktor utama yang dapat digunakan untuk mengukur reputasi sebuah perusahaan. Keenam faktor tersebut adalah:<sup>57</sup>

- a. *Dynamic* (dinamis): menjadi pelopor, menarik perhatian, aktif, berorientasi pada tujuan.
- b. *Cooperatif* (dapat bekerjasama dengan baik): ramah, disukai, membuat senang orang lain, memiliki hubungan baik dengan orang lain.
- c. Wise (bijaksana): bijak, cerdas, persuasif, terorganisir dengan baik.
- d. *Character* (berkarakter): etis, reputasi baik, terhormat.
- e. Successful (sukses): kinerja keuangan baik, percaya diri
- f. Withdrawn (mampu menahan diri): ketat, menjaga rahasia, hati-hati.

# 4. Kepercayaan donatur

Trust berarti saling percaya antara sesama. Menurut Mayer, Davis, dan Schoorman (1995), trust adalah kesediaan dari pihak untuk berserah ke dalam kolaborasi pada pihak lain dan sebaliknya, atas dasar pengharapan bahwa tiap pihak akan melakukan aksi-aksi yang bermanfaat bagi pihak lain. Sedangkan Carnevale (1995) dalam organisasi publik, mendefinisikan trust sebagai an expression of faith and confidence bahwa seseorang atau

-

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Hana Dian Pratiwi, "Pengaruh Reputasi Perusahaan Dan Kualitas *Website* Terhadap Tingkat Kepercayaan Konsumen Dalam Bertransaksi Secara *Online*", (2013), 4.

institusi akan bertindak fair, reliable, ethical, competent, and non threatening.<sup>58</sup>

Konsep kepercayaan (*trust*) menjadi isu yang sangat populer dalam bisnis dan pemasaran, karena kepercayaan merupakan faktor yang fundamental dalam mengembangkan loyalitas konsumen. Kepercayaan konsumen mendapatkan perhatian yang cukup besar dari para pelaku bisnis. Mereka akan berusaha melakukan berbagai macam strategi agar konsumen mendatangi mereka dan melakukan transaksi bisnis. Kepercayaan bukanlah suatu yang ada dengan sendirinya dan hilang dengan sendirinya. Akan tetapi kepercayaan adalah salah satu simpul dari ikatan beberapa tali yang saling berkaitan. <sup>59</sup>

Kepercayaan dalam Islam disebut dengan *amanah* (dapat dipercaya). Sebagaimana dalam surat An Nisaa' ayat 58 yang berbunyi:

### Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An Nisaa': 58) <sup>60</sup>

<sup>60</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an...*, 87.

-

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Dasrun Hidayat, *Media Public Relations: Pendekatan Studi Kasus Cyber Public Relations Sebagai Metode Kerja PR Digital* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), 55-56.

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 19.

Menurut kandungan ayat tersebut, *amanah* adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila diminta oleh pemiliknya. Lawan kata dari *amanah* adalah khianat.

Kata kepercayaan di dalam ayat al-Qur'an, bercampur dengan beberapa ayat yang berhubungan dengan keimanan. Lebih lanjut lagi, terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang mengaitkan agenda kepercayaan dengan keimanan dan kemunafikan. al-Qur'an sangat sarat dengan ajaran tentang kepercayaan (*the spirit of trust*), yaitu semangat yang bisa menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan yang transenden. Ajaran tentang kepercayaan meliputi tuntutan untuk beraksi, yang dimulai dari pergeseran memandang, berbicara, berperilaku, dan bekerja. 61

Pada kepercayaan mempunyai dimensi:<sup>62</sup>

- a. *Credibility* (keterpercayaan). Meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan kepada penyedia jasa seperti reputasi, prestasi dan sebagainya. Contohnya memelihara amanat dan janjinya yaitu memberikan informasi yang benar kepada donatur.
- b. *Competency* (kemampuan) yaitu keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penyedia jasa untuk melakukan pelayanan. Contohnya memberikan motivasi kepada para donatur secara umum.

.

<sup>61</sup> Ika Yunia Fauzia, Etika Bisnis..., 67.

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Jamilatun, "Pengaruh Kualitas Jasa (Pelayanan) Terhadap Kepuasan dan Kepercayaan *Muzakki* di Lembaga Pengembangan Dana Umat Sultan Agung (LPDU-sa) Semarang", (Skripsi) -- Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2011, 32.

c. Cortesy (sikap moral) meliputi keramahan, perhatian, dan sikap para karyawan. Contohnya yaitu keramahan dalam melayani para donatur dan kesopanan dalam bersikap.

# B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian dengan judul "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung)" oleh Muhammad Rizqi Syahri Romdhon Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Bandung pada tahun 2014. Dengan bagaimana pengaruh transparansi laporan menganalisis pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif analisis regresi berganda. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaga amil zakat yang ada di kota Bandung. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X (transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kepercayaan muzakki) baik secara parsial maupun simultan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang memiliki kesaman membahas tentang pengaruh transparansi, pengelolaan zakat dan menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan salah satu variabel X yang digunakan.

2. Penelitian dengan judul "Pengaruh Transparansi Penyaluran Dana Pendidikan di Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Cabang Sidoarjo Terhadap Kepercayaan Donatur" oleh Anggi Merisah Putri Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel pada tahun 2014. Dengan menganalisis pengaruh transparansi penyaluran dana pendidikan di Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Cabang Sidoarjo terhadap kepercayaan donatur. Objek yang digunakan dalam penelitain ini adalah YDSF cabang Sidoarjo. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan peranan variabel X (tranparansi penyaluran dana pendidikan) berpengaruh terhadap variabel Y (kepercayan donatur) sebesar 8%, selebihnya 92% variabel Y dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang memiliki kesamaan membahas pengaruh transparansi terhadap kepercayaan donatur dan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada teknik analisis yang digunakan.

3. Penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Pemerintah" oleh Lucy Auditya program Magister Akuntansi Universitas Bengkulu, Husaini dan Lismawati Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu pada tahun 2013. Dengan menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan terhadap kinerja pemerintah. Jenis penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif dengan metode survey. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah provinsi Bengkulu. Uji analisis hipotesis menggunakan teknik regresi berganda. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja pemerintah daerah yang dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan sebesar 84,7% sedangkan sisanya sebesar 15,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam persamaan ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang memiliki kesamaan membahas transparansi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan analisis regresi berganda. Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

4. Penelitian dengan judul "Pengaruh Reputasi dan Kualitas Website Terhadap Tingkat Kepercayaan Konsumen Dalam Bertransaksi Secara Online (Studi pada Konsumen Ongisnadestore.com)" oleh Hana Dian Pratiwi Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya pada tahun 2013. Dengan menganalisis pengaruh reputasi dan kualitas website terhadap kepercayaan konsumen dalam bertansaksi online secara parsial dan simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuanitatif dengan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hipotesis pertama diterima dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sedangkan dalam hipotesis kedua dan ketiga ditolak karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kualitas website berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan konsumen dan terdapat pengaruh signifikan antara

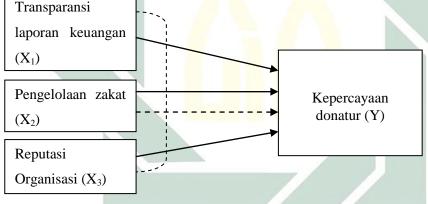
reputasi perusahaan dan kualitas *website* secara bersama-sama atau simultan terhadap tingkat kepercayaan konsumen dalam bertransaksi secara *online*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang memiliki kesamaan membahas pengaruh reputasi dan kepercayaan dan juga metode penelitian kuantitatif teknik analisis regresi berganda. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan studi kasus.

5. Penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Etiket, Komunikasi, dan Reputasi Terhadap Kepercayaan dan Komitmen serta Dampaknya Pada Kerelasian Nasabah Debitur (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Parungpanjang)" oleh I'ah Robiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010. Penelitian ini meneliti seberapa besar pengaruh etiket, komunikasi, dan reputasi terhadap kepercayaan nasabah serta dampaknya pada kerelasian nasabah debitur BPR Parungpanjang. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPR Parungpanjang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel etiket, reputasi, dan komunikasi secara simultan mempengaruhi variabel kepercayaan dengan besar pengaruh 49,6% dan 50,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model ini. Etiket berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan sebesar 21,9%, komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan dengan besar pengaruh 22,7%, dan reputasi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan dengan besar pengaruh 37.9%.

Persamaan penelitian ini dengan sekarang memiliki kesamaan membahas pengaruh reputasi terhadap kepercayaan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu dibandingkan penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang pengaruh dan juga ketiganya mengunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian.

# C. Kerangka Konseptual Transparansi



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

# **D.** Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, hipotesis dalam penelitian ini diduga:

H1= Terdapat pengaruh antara transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan reputasi organisasi terhadap kepercayaan donatur secara simultan di YDSF Surabaya.

- H2= Terdapat pengaruh antara transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan reputasi organisasi terhadap kepercayaan donatur secara parsial di YDSF Surabaya.
- H3= Terdapat salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap kepercayaan donatur di YDSF Surabaya.

